

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 tepatnya di bulan desember muncul suatu pandemi yang berasal dari Cina tepatnya dikota Wuhan. Badan kesehatan wuhan menginformasikan terdapat spesies baru atau novel beta-coronavirus atau 2019-nCoV, yang sekarang dikenal dengan nama coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Badan kesehatan dunia atau WHO mendeklarasikan sebagai virus corona (COVID- 19) sebagai pandemi pada bulan maret 2020. Pandemi adalah epidemi yang menyebabkan kematian secara luas melintasi batasan internasional dalam waktu yang sangat singkat. Per tanggal 28 Januari 2021, pandemi yang disebabkan oleh virus corona berakibat terjadi secara global dengan 2.166.440 kematian dari total 100.455.529 kasus terinfeksi virus ini. Dan di Indonesia terdapat 1.037.997 kasus terinfeksi virus COVID-19, dengan 29.331 jiwa kasus kematian. Di provinsi Sumatera Utara terdapat 20.591 kasus COVID-19 dengan 738 kasus kematian. Sedangkan di Kota Pematang Siantar terdapat 757 kasus dengan 18 kasus kematian akibat dari Virus COVID-19.(www.covid19.go.id)

Corona dalam bahasa Inggris "*crown*" artinya mahkota. Sebutan ini diambil dari struktur dinding virus yang memiliki duri atau "*spike*" yang mengelilingi sel, sehingga membentuk mirip mahkota. Protein pada mahkota dinding sel SARS-CoV-2 (*Spike* protein) bisa berikatan dengan reseptor dinding sel manusia. Ikatan protein dan dinding sel ini akan membuka jalan masuk buat virus untuk menginvasi. Di dalam sel manusia, virus corona akan bereplikasi dan memperbanyak diri. Setelah jumlahnya bertambah virus ini akan keluar dari sel, dan menyebar keseluruh tubuh melalui aliran darah.(coronavirus-Dasdo). COVID-19 merupakan penyakit infeksi virus yang disebabkan oleh SARS-Covid (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus*) yang menyerang pernafasan. Menurut WHO, virus Corona ditularkan melalui droplet atau cairan dari mulut dan hidung yang dihasilkan ketika seseorang itu terinfeksi virus Corona, ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara. Virus Corona dapat menyebar dari orang ke orang lain melalui droplet yang keluar dari hidung

mau pun mulut dan tentunya bisa jatuh kepermukaan benda- benda sekitar. “ Orang yang kemudian menyentuh benda tersebut, lalu menyentuh mata, hidung, dan mulutnya, dapat menyebabkan tertular virus Corona, yang juga bisa terjadi kalau orang menghirup droplet yang keluar dari batuk, atau napas orang yang terjangkit oleh virus Corona. Karena itu penting sekali bagi kita untuk menjaga jarak, paling tidak satu meter dari orang yang sakit. SARS-CoV-2 bisa hidup pada permukaan benda mati hingga berjam-jam (8-16 jam). (www.covid19.go.id).

WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai darurat kesehatan global. Gejala klinis yang umum terjadi yaitu demam, sakit tenggorokan, flu, batuk, mialgia, sakit kepala, kelelahan, sesak atau sesak nafas, hilangnya penciuman dan indera perasa. (Davesh Joshi, Rashi Bahuguna). Orang yang mengalami gejala ini harus menjalani isolasi mandiri atau kerumah sakit selama kurang lebih 14 hari. Melihat situasi seperti ini salah satu cara yang sangat memungkinkan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran pandemi ini adalah dengan pengembangan pembuatan vaksin. Terkait perkembangan virus corona tersebut, akhirnya pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran *social distancing*. Selain mengatur jarak antar orang, agar kemungkinan peluang tertular penyakit bisa menjadi lebih rendah. Implikasinya bahwa pertemuan-pertemuan dengan jumlah yang besar dan yang memungkinkan terjadinya penumpukan orang harus dihindari. Selain tetap melakukan pencegahan melalui upaya pola hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir (3M).

Presiden Republik Indonesia (RI) telah membentuk tim nasional percepatan pengembangan vaksin COVID-19. Keputusan Presiden Nomor 18/2020 yang dikeluarkan pada tanggal 3 September 2020 menetapkan pembentukan tim pengembangan vaksin COVID-19 di bawah pengawasan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. Kementerian Riset dan Teknologi bertanggung jawab untuk melaporkan tugas harian tim kepada Presiden. Pada tanggal 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi COVID-19. Perpres tersebut menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi. Perpres tersebut menetapkan PT. Bio Farma, perusahaan farmasi milik negara, untuk menyediakan vaksin melalui

kerja sama dengan berbagai institusi internasional. Perpres ini juga menetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengatur jalannya distribusi vaksin dan program vaksinasi nasional. (www.who.int/indonesia)

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) resmi memberikan izin penggunaan darurat atau *Emergency Use Authorization (EUA)* kepada vaksin virus Corona (COVID-19) yaitu vaksin CoronaVac produksi Sinovac, Vaksin AstraZeneca melalui COVAC *Facility*. Vaksin COVID-19 membutuhkan dua kali dosis penyuntikan dan perlu waktu satu bulan untuk ciptakan imunitas. Suntikan pertama dilakukan untuk memicu respon kekebalan awal dan suntikan kedua untuk menguatkan respons imun yang telah terbentuk. Vaksin membutuhkan waktu 14-28 hari setelah penyuntikan kedua untuk membangun jumlah antibodi yang optimum supaya memberikan perlindungan maksimal. Vaksin Sinovac adalah vaksin yang berisi virus mati atau *inactivated* jadi hampir tidak mungkin menyebabkan seseorang terinfeksi. Bila seorang dinyatakan positif setelah vaksinasi, artinya sudah terpapar virus COVID-19 tapi tidak menunjukkan gejala. Yang diharapkan pasca vaksinasi adalah tes antibodi menjadi reaktif , artinya kekebalan telah dibentuk. (www.covid19.go.id)

Dari data tersebut diatas, dengan jumlah kasus positif dan kematian akibat terinfeksi virus COVID-19, dapat disimpulkan bahwa masih banyak kalangan masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana cara penyebaran virus corona ini, bagaimana gejala awal dari virus corona ini dan apa tindakan yang harus dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus corona ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar Sumatera Utara, untuk dijadikan target mencari informasi tentang virus Corona dan cara memutus penyebaran COVID-19 dengan dilakukannya vaksinasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah gambaran pengetahuan masyarakat di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar tentang vaksinasi COVID-19?

- b. Bagaimanakah sikap masyarakat di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar terhadap vaksinasi COVID- 19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar terhadap vaksinasi COVID-19.
- b. Untuk mengetahui sikap masyarakat di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar terhadap vaksinasi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal pandemi COVID-19 dan Vaksin COVID-19.
- b. Untuk Instansi, dapat menambah informasi dan pengetahuan sehingga bisa di jadikan dasar bagi penelitian selanjutnya.
- c. Untuk masyarakat, dapat memberikan informasi luas kepada masyarakat tentang pandemi COVID-19 dan vaksinasi COVID-19.